

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tujuan Implementasi kurikulum salaf dan modern di Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur yang digunakan sebagai pedoman untuk proses pembelajaran di lembaga pendidikan.⁹⁶ Dengan demikian, Kurikulum pondok pesantren merupakan rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur yang digunakan sebagai pedoman untuk proses pembelajaran di pondok pesantren. Kurikulum ini dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, yaitu untuk mengembangkan kemampuan spiritual, intelektual, dan sosial santri.

Tujuan implementasi kurikulum adalah hasil yang diharapkan dan dicapai melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan terarah, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang. Tujuan implementasi kurikulum dapat dibagi menjadi tiga aspek. Pertama tujuan kognitif, tujuan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Kedua tujuan afektif, tujuan ini untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif pada siswa seperti sikap kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

⁹⁶ Evi Catur Sari, 'Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan', *Inculco Journal of Christian Education*, 2.2 (2022), pp. 93–109, doi:10.59404/ijce.v2i2.54.

Ketiga tujuan psikomotorik, untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam melakukan tugas-tugas tertentu.⁹⁷

Hasil temuan penelitian tentang tujuan implementasi kurikulum salaf dan modern di Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda yaitu tujuan dari implementasi ke dua kurikulum tersebut diharapkan dapat membentuk santri yang terampil dan mandiri serta memiliki kemampuan dalam spiritual dan intelektual. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakter mandiri dan terampil pada diri santri dan diiringi dengan kemampuan spiritual dan intelektual agar mental santri untuk terjun di masyarakat terbentuk dan berani tampil di depan umum.

Harapan besar lembaga terhadap terimplementasikannya kurikulum salaf dan modern agar dapat membentuk santri yang cerdas spiritual, cerdas intelektual, terampil dan mandiri sesuai visi misi Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda sesuai dengan penjelasan pimpinan pondok. Dalam menentukan kurikulum yang dipakai pimpinan pondok menganalisis kebutuhan masyarakat dan latar belakang pendidikan pesantrennya sehingga mengimplementasikan dua kurikulum sekaligus yaitu kurikulum salaf dan modern.

Dengan implementasi kurikulum salaf dan modern juga diharapkan dapat membentuk santri yang menguasai bahasa Arab dan Inggris dengan menggabungkan kedua kurikulum tersebut di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dengan memasukkan mata pelajaran yang ada di pondok pesantren

⁹⁷ Selamat Ariga, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2023), pp. 662–70, doi:10.56832/edu.v2i2.225.

salaf seperti nahwu dan shorof untuk melatih santri dalam membaca kitab kuning dan mata pelajaran *reading, grammar, muthola'ah, tamrin lughoh*, dan *mahfudzot* untuk menunjang santri dalam berbahasa Arab dan Inggris.

Selain membentuk santri yang menguasai bahasa Arab dan Inggris implementasi kurikulum salaf dan modern diharapkan juga dapat membentuk santri yang membaca dan memahami kitab kuning dengan menerapkan pembelajaran kitab kuning seperti bandongan, hafalan nadzom, dan sorogan. Untuk mengasah keterampilan santri Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda menerapkan kegiatan pondok modern seperti pidato tiga bahasa dan ekstra kulikuler seperti pramuka, paskibra, pelatihan komputer, dan silat.

B. Penggabungan kurikulum salaf dan modern di Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda

Integrasi atau penggabungan kurikulum adalah proses menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran atau bidang studi menjadi satu kesatuan yang utuh dan terintegrasi. Tujuan digabungkannya kurikulum adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.⁹⁸

Menurut Wiggins dan McTighe proses integrasi atau penggabungan kurikulum menekankan pada pendekatan *Understanding by Design* (UbD), yang pada UbD ini melibatkan tiga tahap utama yaitu :⁹⁹ 1) penentuan tujuan

⁹⁸ Ira Kusumawati and Nurfuadi, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.01 (2024), pp. 1–7, doi:10.58812/spp.v2i01.293.

⁹⁹ Wiggins and McTighe, *The Understanding by Design Guide to Creating High-Quality Units*.

pembelajaran yang diinginkan, 2) perancangan pembelajaran yang akan membantu santri mencapai tujuan tersebut, dan 3) menentukan tujuan tersebut akan dinilai.

Tujuan digabungkannya kurikulum salaf dan modern diharapkan dapat membentuk santri yang terampil dan mandiri serta memiliki kemampuan dalam spiritual dan intelektual sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakter mandiri dan terampil pada diri santri dan diiringi dengan kemampuan spiritual dan intelektual agar mental santri untuk terjun di masyarakat terbentuk dan berani tampil di depan umum.

Dalam merencanakan penggabungan kurikulum salaf dan modern yaitu dengan menggabungkan dua kurikulum yaitu kurikulum pondok pesantren salaf dan kurikulum pondok pesantren modern dengan memasukkan mata pelajaran yang menunjang keterampilan berbahasa Arab dan Inggris seperti *Tamrin Lughoh*, *Mahfudzot*, *Reading*, dan *Grammar*, dan mata pelajaran yang menunjang keterampilan membaca dan memahami kitab kuning seperti *nahwu* dan *shorof* di pembelajaran Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah.

Bukan hanya memadukan mata pelajaran saja, namun pada pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda juga tidak hanya menggunakan metode pembelajaran bandongan saja tetapi juga menggunakan metode yang relevan, efektif, dan variatif seperti permainan, kerja kelompok, dan hafalan. Terkadang juga menggunakan proyektor untuk digunakan sebagai media ajar. Selain itu juga pada kebijakan dalam

berpakaian ketika diluar pembelajaran harus memasukkan baju ke dalam sarung atau celana. Selain itu dari segi kegiatan pun ada yang dari pondok salaf seperti kajian kitab kuning, hafalan nadzom, dan sorogan. Dan dari pondok modern seperti pramuka, paskibra, silat, dan pelatihan komputer.

Dalam integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda memasukkan mata pelajaran yang menunjang kajian kitab kuning seperti nahwu dan shorof guna untuk memperdalam pembelajaran kitab kuning. Bukan hanya itu pembelajaran nahwu sorof juga bisa menunjang dalam berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar.

Di Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda juga mengembangkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris dengan memberikan kosa kata pada santri setiap ba'da subuh yang mana kosa kata itu nanti dipraktikkan dalam keseharian para santri. Untuk menunjang bahasa Inggris pimpinan pondok memasukan mata pelajaran seperti *reading* dan *grammar*.

Untuk menanamkan nilai-nilai religius dan karakter baik Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda mengadakan kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Pada kegiatan harian mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum subuh, sholat dhuha, tahsin setoran Al-Qur'an ba'da maghrib, wirid sebelum tidur, dan wajib berjama'ah dalam sholat lima waktu. Pada kegiatan mingguan mengadakan kegiatan seperti kajian kitab setiap malam sabtu, latihan seni bela diri (Pagar Nusa) setiap malam minggu, pembinaan tilawah setiap minggu sore, habsy, tahajud, dan sahur setiap malam kamis, pembacaan yasin dan tahlil setiap malam jum'at, kajian kitab zubad setiap jum'at sore, dan latihan pramuka setiap sabtu siang.

Pada kegiatan bulanan dan tahunan Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda mengadakan kegiatan seperti Mujahadah Sholat Ummy setiap malam rabu awal bulan, istighosah dan kajian umum, setiap minggu pagi awal bulan, khataman Al-Qur'an setiap jum'at pagi pertengahan bulan, pentas seni santri setiap awal oktober, perkemahan tadabbur alam awal januari, dan lomba seni dan prestasi setiap pertengahan juni.

Dalam menentukan tujuan penggabungan kurikulum salaf dan modern di Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda akan dinilai melalui ujian takhriri (tes tertulis) dan ujian syafahy (tes lisan). Di setiap akhir semester Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda mengadakan ke dua tes tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menilai kemampuan santri dalam memahami materi yang sudah dipelajari dan penguasaan bahasa Arab dan Inggris selama satu semester.

Kurikulum pondok pesantren merupakan perangkat yang di dalamnya terdapat visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai.¹⁰⁰ Dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda mengimplementasikan atau memadukan kurikulum salaf dan modern sehingga santri mendapat pelajaran yang sangat berharga ketika mampu menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren. Namun, dalam mengimplementasikan atau memadukan kedua kurikulum tersebut terdapat hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dari segi santrinya, ustadz/ustadzahnya, maupun dari keluarganya.

¹⁰⁰ Sadiyah Rahmawati, 'Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren', *Al-Mau'izhoh*, 2.1 (2020), pp. 77–86, doi:10.31949/am.v2i1.2078.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum di lembaga pendidikan. Faktor pendukung implementasi kurikulum adalah faktor-faktor yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan implementasi kurikulum, seperti komitmen dan dukungan pimpinan lembaga pendidikan, Kualifikasi dan kompetensi guru, ketersediaan sumber daya, seperti buku, teknologi, dan fasilitas, dan Kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat keberhasilan implementasi kurikulum, seperti kurangnya sumber daya, seperti buku, teknologi, dan fasilitas, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan dari pimpinan lembaga pendidikan.¹⁰¹ Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum sangat penting untuk dipertimbangkan dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan.

Hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi kurikulum salaf dan modern di Pondok Pesantren Al-Wa'id samarinda yang pertama adalah guru atau ustadz. Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan proses pembelajaran yang sangat bergantung pada kompetensi guru. Seorang guru yang baik akan berusaha semaksimal mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah guru harus merencanakan pembelajaran sebelum

¹⁰¹ Nur Almaidah Rumasukun, Muhammad Faizin, and Gika Apia, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 02 Waisai', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6.1 (2024), pp. 13–22, doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.5220.

mengajar.¹⁰² Dengan ustadz yang profesional dalam bidangnya maka tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga visi misi Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda juga akan tercapai.

Kedua yaitu santri. Santri yang taat dengan peraturan, rajin, dan bisa membagi waktunya sendiri dan selalu hadir di setiap kegiatan pondok tentunya akan menjadi faktor pendukung dalam implementasi kedua kurikulum tersebut. Ketiga adalah orang tua. Orang tua yang sudah tau kehidupan pondok seperti apa tentunya sangat mendukung anaknya. Meskipun orang tua kurang tau kehidupan pesantren, namun orang tuanya ingin anaknya bisa mengaji berapapun biayanya pasti akan disanggupi olehnya. Orang tua yang selalu mendukung anaknya, tentu akan selalu mendoakan dan mentirakati anaknya agar menjadi anak yang berbudi pekerti luhur.

Adapun faktor penghambat pada implementasi kurikulum salaf dan modern di Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda terdapat dua penghambat yang pertama itu rasa malas. Walaupun ada rasa malas, santri tetap menjalankan apa yang sudah menjadi kewajibannya sebagai santri yaitu belajar dan mengikuti setiap kegiatan yang sudah diterapkan di pondok tersebut. Kemudian yang kedua adalah banyaknya kegiatan sehingga waktu istirahat santri kurang sehingga menyebabkan santri banyak yang mengeluh karena lelah kurang istirahat. Tentunya santri yang kurang beradaptasi

¹⁰² Marita Lailia Rahman, Ali Mufron, and Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, 'Implementation of the 2013 Curriculum in Shaping the Character of Learners', *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2.6 (2021), pp. 1687–91, doi:10.51601/ijersc.v2i6.248.

dengan mengikuti banyak kegiatan dapat menghambat penghambat pembelajaran santri.

C. Evaluasi implementasi kurikulum salaf dan modern di Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda

Evaluasi kurikulum adalah proses sistematis dan terstruktur untuk menilai kualitas dan efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁰³ Evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengetahui apakah kurikulum yang digunakan telah efektif dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan santri. Dengan demikian, evaluasi kurikulum sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa kurikulum yang digunakan telah efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Untuk membantu meningkatkan kualitas kurikulum dan membuatnya lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan atau visi misi Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda maka perlu diadakannya evaluasi kurikulum. Dalam melakukan evaluasi kurikulum Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda menggunakan penilaian Formatif dan penilaian Sumatif yang mana penilaian formatif dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Penilaian formatif dan sumatif adalah dua jenis penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menilai kemampuan dan

¹⁰³ Eli Fitrotul Arofah, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, 15.2 (2020), pp. 1–23.

pengetahuan siswa atau santri.¹⁰⁴ Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik kepada santri dan ustadz. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan santri dalam memahami materi pembelajaran, dan memberikan umpan balik kepada santri dan ustadz tentang kemajuan santri. mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan hasil penilaian.

Sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk menilai kemampuan dan pengetahuan siswa secara keseluruhan. Penilaian ini bertujuan untuk menilai kemampuan dan pengetahuan siswa secara keseluruhan, menentukan hasil pembelajaran siswa dan memberikan nilai akhir, dan mengukur efektivitas pembelajaran dan kurikulum yang digunakan.

Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda melakukan evaluasi kurikulum dengan penilaian tengah semester dan akhir semester. Dengan demikian, evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda selain menggunakan penilaian formatif juga menggunakan penilaian formatif karena dilakukan di dalam pembelajaran. Selain penilaian formatif, Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda menggunakan penilaian sumatif.

Penilaian sumatif dilakukan pada pertengahan dan akhir semester guna untuk menilai pemahaman santri tentang materi yang telah dipelajari

¹⁰⁴ Ade Hera Adinda and others, 'Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online', *Report Of Biology Education*, 2.1 (2021), pp. 1–10.

selama satu semester. Guru membuat soal untuk penilaian pertengahan menggunakan pilihan ganda dan essay dan untuk penilaian akhir semester ada yang meminta siswa yang Aliyah membuat makalah untuk dipresentasikan.

Selain penilaian pertengahan dan akhir semester, Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda juga melakukan penilaian dengan *al-imtihaan as-syafahy* (ujian lisan) di setiap akhir periode pembelajaran. *Al-Imtihaan As-Syafahy* (ujian lisan) dilakukan setiap akhir semester sebelum ujian tahriri atau penilaian akhir semester dilaksanakan. Materi yang diujikan tentang bahasa Arab, Inggris, dan fikih. Bahasa Arab berisikan tentang *muhadasah*, *mufrodah*, nahwu, dan shorof, bahasa Inggris tentang *reading*, *grammar*, *vocabulary*, dan *conversation*, sedangkan fikih itu isinya tentang ibadah qouliyah dan ibadah amaliyah (praktek). Para santri dibuatskan kelompok, perkelompoknya berisikan 5 sampai 7 orang.